

Analisis Harga Kopi Arabika September 2014

Tampak dalam *chart*, sepanjang September 2014, harga kopi arabika di bursa internasional cenderung bergerak naik dibanding pergerakan harga pada bulan sebelumnya. Ketidakpastian tingkat produksi kopi arabika di beberapa sentra produsen kopi telah memicu harga cenderung bergerak naik, kendati dalam kisaran tipis. Namun, pada awal September, harga masih disandera oleh pergerakan harga pada akhir Juli-Agustus 2014 sehingga masih dalam posisi landai.

Pada pekan pertama September 2014, terpantau terjadi ketidakpastian tingkat produksi kopi arabika di beberapa sentra produsen kopi dan aksi jual yang intensif, memicu harga cenderung terdongkrak. Pada pekan sebelumnya, di bursa ICE USA, terpantau harga ditutup dengan penguatan signifikan secara agregat. Penguatan harga kopi arabika dipicu sentimen dari potensi dampak kekeringan terhadap output kopi Brasil yang menguat.

Pergerakan harga kopi itu terus bergerak *rally* hingga awal pekan pertama September 2014. Pada transaksi Senin (1/9), harga ditutup menguat signifikan untuk kontrak Desember 2014 atau naik hingga 7,39% ke level US\$ 201,2 sen/lbs atau menguat US\$ 13,85 sen/lbs. Namun, pergerakan harga kopi yang masih sepi arahan hanya berlangsung di hari pertama. Rilis data prediksi output kopi Brasil oleh Neumann, membuat harga kopi arabika melambung.

Memasuki pergerakan harga pekan ketiga September 2014, bergerak mengikuti garis konjungtor, baik di bursa internasional maupun domestik. Di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal pekan, Senin (15/9) terpantau naik dibanding akhir pekan sebelumnya pada level Rp 70.550 per kg untuk kontrak penyerahan Desember 2014. Demikian juga di pasar spot Medan, diperdagangkan pada level Rp 56.048 per kg. Pergerakan itu sangat erat kaitannya dengan pergerakan harga di bursa internasional.

Terjadinya sentimen negatif dari ketidakjelasan output kopi Brasil pada periode 2014 masih menjadi landasan pelemahan harga kopi arabika pekan kedua lalu. Posisi *wait and see* para investor terhadap data baru terkait output Brasil pasca kekeringan di awal 2014, menjadi landasan melemahnya harga kopi arabika. Kondisi tersebut bahkan diperparah oleh aksi ambil profit oleh para investor seiring tren *bullish* kuat yang mulai lesu akibat penguatan harga di pekan-pekan sebelumnya.

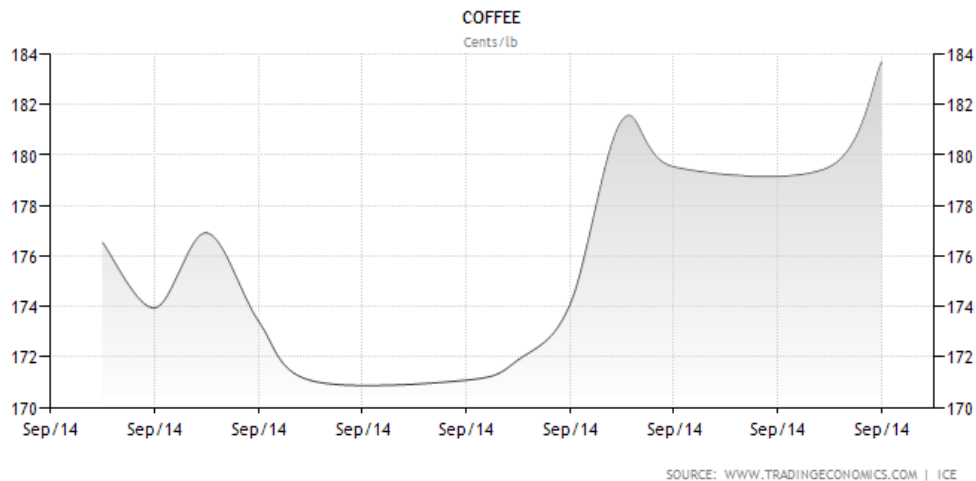
Selain faktor dorongan aksi *profit taking* seiring ketidakjelasan output kopi Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga cukup tergerus oleh kuatnya nilai kurs US\$ di pasar valuta asing. Penguatan nilai kurs US\$ khususnya terhadap Real Brasil menjadi landasan utama pelemahan tersebut. Dampak dari posisi di pasar valuta asing tersebut, para investor khawatir pengiriman kopi dari Brasil ke Amerika Serikat akan meningkat sehingga posisi *supply* akan cukup menumpuk di Amerika Serikat. Konsekuensinya, harga kopi arabika di ICE Futures USA pada Senin pagi berada pada level US\$ 184,55 sen/lbs untuk kontrak penyerahan Desember 2014.

Pelemahan harga kopi arabika sangat terkait kondisi cuaca Brasil yang memberikan sentimen negatif. Kondisi cuaca Brasil pada akhir pekan kedua September 2014 terpantau menjadi sentimen negatif cukup kuat untuk kembali memicu harga kopi arabika melemah di bursa global. Turunnya hujan di kawasan perkebunan kopi Brasil menjadi landasan untuk kembali

melemahnya harga kopi arabika. Hal tersebut disebabkan oleh ekspektasi akan membaiknya tanaman kopi Brasil yang relatif dalam kondisi buruk pasca kekeringan awal tahun.

Namun, pada pekan terakhir September 2014, terjadi penguatan harga. Penguatan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh sentimen kondisi cuaca Brasil. Hingga Kamis (25/9), harga kopi arabika masih menanjak. Kondisi cuaca Brasil yang diprediksi akan didera suhu yang cukup panas dan kering, terpantau memicu harga kopi arabika untuk bergerak menguat di bursa ICE US. Ekspektasi akan terganggunya tanaman kopi Brasil akibat kondisi cuaca tersebut, membuat harga kopi arabika melambung. Adapun dampak dari hal tersebut, ekspektasi akan jatuhnya output kopi Brasil periode 2014/2015 mengalami penguatan.

Sebelumnya, kondisi fundamental justru sedang berada dalam posisi negatif kuat yang juga dilandasi oleh faktor cuaca. Kondisi cuaca Brasil yang sebelumnya cenderung dilanda hujan, memicu harga kopi untuk tergerus turun akibat ekspektasi perbaikan kualitas tanaman kopi Brasil pasca kekeringan awal tahun.



Sementara itu, pada perdagangan akhir pekan, Jumat (26/9), harga kopi arabika pada Jumat pagi, terpantau melemah signifikan. Pelemahan harga kopi arabika itu dipicu oleh aksi jual para investor yang dilandasi oleh faktor teknikal. Posisi harga kopi arabika yang telah jenuh menguat secara teknikal terpantau memicu aksi *profit taking* oleh para investor. Tersentuh indikator-indikator teknikal yang menandakan posisi harga telah berada dalam kondisi cenderung *oversold* membuat aksi jual menguat sehingga harga pun terdorong anjlok di ICE US.

Pada penutupan perdagangan Jumat di BBJ, terlihat harga bergerak naik pada level Rp 75.300 per kg untuk kontrak Desember 2014. Sementara di bursa ICE Futures US, harga kopi arabika terpantau melemah. Untuk kontrak perdagangan Desember 2014 ditutup anjlok hingga 3,60% ke tingkat harga US\$ 182,30 sen/lbs atau melemah US\$ 6,80 sen/lbs.